

## Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring di SMP Negeri 11 Mataram Selama Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022

Nur Idamayanti, Muh Turmuzi<sup>2</sup>, Wahidahturrahmi<sup>2</sup>, Baidowi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

nuridamayanti01@gmail.com

**Diterima: 19-09-2022; Direvisi: 26-09-2022; Dipublikasi: 29-09-2022**

### Abstract

This research aims to describe the implementation of mathematics learning online and describe the strategies used by teachers in mathematics learning during the Covid-19 pandemic at SMPN 11 Mataram. This type of research is qualitative research. All students and teachers of mathematics learning at SMPN 11 Mataram are population, where the sample number of 3 mathematics teachers and 76 students are selected by random sampling cluster rules. Data collection uses questionnaires to obtain data on the implementation of mathematics learning online while the interview profit is to explore more in-depth information about teacher strategies in online mathematics learning. From this study, the results were obtained that: (1) The implementation of online mathematics learning in general at SMPN 11 Mataram is in the category quite well. Mathematics learning carried out online is at their respective homes, students use whatsapp, google meet and google forms. (2) Assessment of learning processes and outcomes, evaluation and supervision of the learning process is in the category of good enough where the teacher provides written test analysis and corrects and returns student assignments. Supervision of the online learning process is carried out by teachers by controlling students from the beginning of the lesson to the end of the lesson while parents provide supervision at home by reminding their children to complete assignments from school.

**Keywords** : Online Learning, Teacher Strategy, Learning Mathematics, Covid-19

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring dan mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika selama pandemi covid-19 di SMPN 11 Mataram. Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Seluruh siswa dan guru matapelajaran matematika di SMPN 11 Mataram merupakan populasi, dimana jumlah sampel 3 guru matapelajaran matematika dan 76 siswa yang dipilih dengan aturan *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring sedangkan wawancara unting menggali informasi lebih mendalam tentang strategi guru dalam pembelajaran matematika secara daring. Diperoleh hasil bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring secara umum di SMPN 11 Mataram berada pada kategori cukup baik. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring yaitu di rumah masing-masing, siswa menggunakan *whatsapp*, *google meet* dan *google formulir*; (2) Penilaian proses dan hasil belajar, evaluasi serta pengawasan proses pembelajaran berada pada kategori cukup baik dimana guru memberikan penilaian tes tertulis dan mengoreksi serta mengembalikan tugas siswa. Pengawasan proses pembelajaran daring dilakukan oleh guru dengan mengontrol siswa dari awal pelajaran hingga berakhirnya pelajaran sementara orangtua memberikan pengawasan di rumah dengan mengingatkan anak-anaknya untuk menyelesaikan tugas dari sekolah.

**Kata Kunci** : pembelajaran daring, strategi guru, pembelajaran matematika, covid-19

## 1. PENDAHULUAN

*Novel Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, Cina telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Pada tanggal 11 Maret, 2020 *World Health Organization (WHO)* bahkan telah mendeklarasikan kejadian ini sebagai pandemi global. Hal tersebut mengharuskan kita untuk melakukan karantina secara mandiri di rumah untuk memutus rantai penyebaran dari virus tersebut. Keadaan ini menyebabkan seluruh kegiatan dalam berbagai sektor menjadi terhambat, salah satunya dalam sektor pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO, saat ini total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah.

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah sebagai kebijakan untuk mencegah penyebaran covid-19, pemerintah meliburkan para siswa, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Learn From Home (LFH)* membuat resah banyak pihak (Purwanto dan Agus, 2020).

Meski demikian, banyak tenaga pengajar dan pelajar belum siap menghadapi kenyataan ini. Orang tua di rumah juga belum sepenuhnya memiliki kesiapan, baik dari segi waktu, keterampilan, materi, maupun sarana dan prasarana seperti yang anak-anak dapatkan ketika berada di sekolah (Qadafi, 2020). Proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) di rumah masing-masing dirasa kurang efektif. Karena pada pelaksanaannya guru hanya memberikan tugas kepada siswa setiap harinya tanpa memberikan bimbingan. Anak merasa terbebani dengan tugas-tugas tersebut yang materinya tidak mereka pahami. Terlebih pembelajaran matematika yang memang membutuhkan bimbingan dari guru. Masih banyak siswa yang merasakan matematika sebagai pelajaran yang susah, tidak menyenangkan bahkan menakutkan. Kurangnya minat siswa terhadap matematika yang dapat dijumpai pada pembelajaran daring. Terlebih minimnya jumlah guru matematika di suatu sekolah.

Seperti yang terjadi di SMPN 11 Mataram. Ibu Nurwahidah, S.Pd dan Bapak I Nyoman Salim, S.Pd selaku guru matematika di SMPN 11 Mataram mengaku butuh persiapan lebih untuk mengemas jalannya pembelajaran secara daring (online) dibanding saat pembelajaran luring (offline). Pembelajaran dilaksanakan melalui *group WhatsApp*, *youtube*, dan *google form*. Jika pembelajaran luring guru lebih mengandalkan modul dan siswa merasakan hal yang statis mengerjakan tugasnya di kelas, maka saat pembelajaran daring guru lebih terpacu untuk membuat media pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa tetap paham dengan materi. Karena proses belajar di luar kelas bersifat lebih dinamis. Siswa harus menyesuaikan dirinya dengan situasi dan kondisi di rumahnya. Suasana hati siswa dalam belajar matematika secara daring dituntut bersinergi dengan suasana di rumah. Dalam menilai afektif dan psikomotoris matematis siswa, guru dapat lebih fleksibel dan luas ranahnya.

Problem yang muncul pertama kali saat pembelajaran daring ditetapkan oleh pemerintah yaitu kesiapan orang tua untuk menjadi guru bagi anaknya, guru dianggap mulai mengurangi fungsinya sebagai pendidik karena hanya memberikan penugasan, hasil pembelajaran matematika yang kurang signifikan, dan kurangnya ketersediaan dan kelayakan alat komunikasi seperti handphone android. Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru matematika kelas VIII, SMPN 11 Mataram merupakan salah satu sekolah Negeri yang sudah terakreditasi A dan masih dalam fase pengembangan. Hal tersebut menjadi tantangan yang cukup besar bagi guru dan siswa untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Disaat seperti inilah kreativitas guru sangat diasah. Guru harus membuat alternatif media pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar di rumah.

Dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi yang semakin maju, para pendidik diharapkan dapat meningkatkan kreativitasnya dan membuat suatu inovasi untuk menunjang proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika. Sebagaimana disebutkan dalam penduan petunjuk teknis kurikulum 2013 matematika bahwa pemahaman pengajar matematika akan lebih menarik apabila disampaikan dengan metode yang inovatif dan kreatif, misalnya dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet, alat peraga, dan alat multimedia lainnya (Rahmiati dan Prianda, 2018). Sedangkan di sisi lain guru harus lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan materi pelajaran berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) menyatakan bahwa “belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Berdasarkan fakta-fakta yang terungkap, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pelaksanaan dan strategi yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika selama masa pandemi covid-19 di SMPN 11 Mataram. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring di SMP Negeri 11 Mataram Selama Masa Pandemi *Covid-19* Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 11 Mataram tahun pelajaran 2021/2022. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru matapelajaran matematika SMPN 11 Mataram tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 76 siswa dan 3 guru matapelajaran matematika. Dengan menggunakan reknik *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket dan wawancara. Validitas Instrumen yang digunakan berupa validitas isi yaitu uji Aiken's yang bertujuan untuk melihat menilai suatu kelayakan instrument digunakan dalam penelitian agar data yang dihasilkan valid.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring dan bagaimana strategi guru dalam pembelajaran matematika selama masa pandemic covid-19.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Sub-bagian Hasil

##### a. Hasil Angket Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring

Berdasarkan angket Pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring, diperoleh persentase kategori pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring di SMPN 11 Mataram tahun pelajaran 2021/2022. Adapun persentase kategori pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring di SMPN 11 Mataram disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Penentuan Kategori Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring

Kelas	Skala	Frekuensi	Frekuensi(%)	Kategori
VII C	$X \geq 23$	4	15%	Baik
	$18 \leq X < 23$	17	65%	Cukup Baik
	$X < 18$	5	20%	Kurang Baik
VIII B	$X \geq 23$	7	30%	Baik
	$18 \leq X < 23$	12	53%	Cukup Baik
	$X < 18$	4	17%	Kurang Baik
IX B	$X \geq 23$	9	33%	Baik
	$18 \leq X < 23$	14	52%	Cukup Baik
	$X < 18$	4	15%	Kurang Baik

Tabel 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring di SMPN 11 Mataram dimana kelas VII C 15% ; kelas VIII B 30% ; kelas IX B 33% siswa berkategori pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring baik, kelas VII 65% ; kelas VIII 53% ; kelas IX 352% berkategori cukup baik dan kelas VII 20% ; kelas VIII 17% ; kelas IX 15% siswa yang berkategori kurang.

Untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan masing-masing indikator dapat dilihat pada diagram berikut.

**Tabel 2. Data Deskriptif Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring Kelas VII**

Indikator	Rata-rata		
	VII	VIII	IX
Pendahuluan Pembelajaran	15,29	13,29	16,86
Pelaksanaan Pembelajaran	16,91	15,55	18,09
Penilaian proses dan hasil belajar	17,67	19,67	20,67
Pengawasan proses Pembelajaran	17,75	15,57	20,25
Evaluasi Pembelajaran	19,8	16,8	22,8

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa rata-rata indikator pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring di SMPN 11 Mataram tentang pendahuluan pembelajaran kelas VII 15,29 ; kelas VIII 13,29 ; kelas IX 16,86. Sedangkan indikator pelaksanaan pembelajaran VII 16,91 ; kelas VIII 15,55 ; kelas IX 18,09, indikator penilaian proses dan hasil belajar VII 17,67 ; kelas VIII 19,67 ; kelas IX 20,67. Selanjutnya indikator pengawasan proses pembelajaran VII 17,75 ; kelas VIII 15,57 ; kelas IX 20,25 dan terakhir indikator melakukan evaluasi VII 19,8 ; kelas VIII 16,8 ; kelas IX 22,8.

#### b. Hasil Wawancara Strategi Pembelajaran Matematika Secara Daring

Hasil penelitian yang dapat peneliti lakukan terkait pelaksanaan pembelajaran matematika di SMPN 11 Mataram selama pandemic COVID-19 yaitu pembelajaran dilaksanakan setiap minggu sekali, hari senin untuk kelas 9, hari selasa kelas 8 dan hari rabu kelas 7. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru HK, DA, NS dalam penyelenggaraan pembelajaran matematika secara daringnya sama dikarenakan ketiga guru tersebut membuat secara bersamaan dan diseragamkan untuk semua kelas, yaitu sebagai berikut:

##### ❖ HK Guru Matematika Kelas VII

#### 1. Pembukaan

a. Guru mengucapkan salam melalui *voice note*, memberikan semangat mengikuti pembelajaran, mengingatkan agar tetap mematuhi protokol kesehatan

b. Seluruh siswa diminta untuk absen di grup *WhatsApp* dengan cara melengkapi *list-an* di grup

#### 2. Inti Pembelajaran

a. Siswa diminta untuk membuka *link youtube* (<https://youtu.be/OWKpJHCKOsU>) yang telah dibagikan oleh guru, kemudian mempelajari materi yang ada di sana dengan baik, serta mencatat hal-hal penting di buku catatan matematika

b. Siswa mengerjakan latihan soal di *google form* (<https://forms.gle/r7HftNHDUowCFWaT8>) yang telah dibagikan oleh guru, sebelumnya

siswa diminta untuk mengerjakannya terlebih dahulu di buku tulis pelajaran matematika, kemudian jawaban dipindah ke *google form*

- c. Siswa diminta untuk *screenshot* halaman *youtube* setelah selesai menonton, dan di kirim ke grup dengan disertai nama
  - d. Setiap hari Selasa siswa ke sekolah hanya untuk mengumpulkan buku catatan
3. Penutup

Guru selalu mengingatkan siswa agar senantiasa berdo'a setelah belajar mandiri supaya ilmu yang telah didapatkan bermanfaat dan supaya pandemi covid-19 khususnya yang melanda Indonesia segera berakhir.

Pembelajaran matematika di SMPN 11 Mataram dilaksanakan secara jarak jauh dikarenakan pandemi COVID-19 dimana prosesnya dilaksanakan secara jarak jauh yaitu antara kediaman bapak guru terkadang guru juga ke sekolah setiap jam pembelajaran matematika dengan kediaman siswa. Berdasarkan peraturan yang telah disepakati sekolah bahwa pembelajaran daring di SMPN 11 Mataram tetap menggunakan kurikulum 2013, dan materi esensial menjadi materi inti dalam masing-masing KD. Setiap KD dilakukan dalam dua kali pertemuan dan maksimal dilakukan tiga kali pertemuan, walaupun terkadang ada yang lebih dari tiga kali pertemuan. Sebab fakta bahwa interaksi yang terbatas maka penyampaian materi hanya materi pokoknya saja. Di SMPN 11 Mataram guru dibebaskan untuk menggunakan apapun medianya, yang penting efektif untuk menyampaikan materi pelajaran ke siswa. Guru dalam menyampaikan materi matematika menggunakan *youtube*.

Pembelajaran matematika secara daring di SMPN 11 Mataram disertai dengan kemandirian guru untuk memilih materi esensial, yang mana materi esensial dalam satu KD adalah lebih sedikit dibanding dengan seluruh isi KD tersebut. Sesuai himbauan pemerintah agar tidak terlalu membebani siswa dalam pembelajaran online. Waktu pembelajaran yang juga sangat dibatasi yaitu hanya 25-30 menit untuk setiap pertemuan pada setiap mata pelajaran.

Pembelajaran saat ini terlebih daring sudah tidak 100% bertumpu pada keilmuan yang dimiliki guru. Dalam pembelajaran matematika secara daring ini siswa SMPN 11 Mataram memiliki kemandirian belajar yang masih kurang. Mereka beranggapan bahwa belajar matematika secara online lebih sulit dan membuat pusing, dan terasa sepi bagaikan berjuang sendiri. Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa cenderung menunda untuk menyelesaikannya. Mereka masih enggan untuk bertanya pada guru.

Seperti yang sudah sejak dulu dilakukan guru SMPN 11 Mataram melakukan pendampingan kepada siswa dan wali siswa tidak hanya di sekolah atau saat KBM. Siswa atau wali siswa sering menghubungi guru/wali kelas pada sore atau malam hari untuk bercerita atau sekedar konsultasi tentang apapun. Walaupun secara formal, selesai jam KBM adalah menjadi tugas dan tanggung jawab wali murid. Pembelajaran matematika secara daring di SMPN 11 Mataram dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* melalui *WhatsApp Group*. Media *youtube* digunakan untuk mencari referensi. Sedangkan penyampaian materinya melalui *google meet*, dan latihan soal menggunakan *google form*. Absensi harian kelas menggunakan *Whatsapp*. Selain itu keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran online adalah indikasi mereka melakukan pembelajaran daring secara rutin. Disamping juga ada penjadwalan pengumpulan hasil penugasan siswa dengan dua cara yaitu mengirim online dan atau mengirim tugas langsung ke sekolah yang terjadwal untuk menghindari kerumunan siswa dan pastinya tetap melaksanakan protokol kesehatan.

Guru dalam menjelaskan materi matematika kepada siswa yaitu melalui *google meet* (<https://meet.google.com/jxn-rptz-bti>) dengan menyebarkan sebagai media pembelajaran. *Link youtube* (<https://youtu.be/tOJOX6gwUvM>) tersebut dibagikan kepada siswa melalui *whatsapp group* dengan perintah agar siswa mempelajari video yang telah dibuat oleh guru. Dalam video tersebut diharapkan siswa akan dapat memahami tentang materi pelajaran yang guru jelaskan. Beberapa siswa merasakan kemudahan dalam memahami materi dan soal melalui *youtube*, *google meet* dan *google form*. Setelah membagikan *link youtube* materi matematikanya, selanjutnya guru membagikan *link google form* (<https://forms.gle/r7HftNHDUowCFWaT8>) untuk latihan soal yang berhubungan dengan penjelasan di video yang baru saja dibagikan melalui *link youtube*. Fasilitas *google form* sudah dilengkapi dengan analisis per responden, sehingga memudahkan guru untuk menganalisis ketercapaian materi pelajaran yang sudah beliau sampaikan dalam video. *Google form* sudah dilengkapi dengan hasil respon dan nilai yang bisa langsung muncul. Sehingga memudahkan dan mempercepat penilaian. Siswa juga sudah langsung mengetahui hasil yang didapat dalam asesmen per kompetensi dasar, setelah itu tentu ada pengayaan dan remedial. Dengan memberikan materi selanjutnya untuk dipelajari dari berbagai sumber oleh mereka yang mengikuti pengayaan. Sedangkan untuk yang belum mencapai KKM, agar menonton kembali dan dipelajari. Siswa disarankan untuk bertanya bila belum memahami. Setelah perintah melihat ulang video tersebut, selanjutnya diberi soal untuk memperbaiki nilai yang didapat. Bentuk soal yang digunakan guru yaitu soal pilihan ganda dan uraian. Siswa mengerjakannya melalui *google form* dan melalui *whatsapp* dengan cara kirim foto.

❖ DA Guru Matematika Kelas VIII

1. Pembukaan

- a. Guru mengucapkan salam melalui chat di grup *whatsapp*, memberikan semangat mengikuti pembelajaran, mengingatkan agar tetap mematuhi protokol kesehatan
- b. Seluruh siswa diminta untuk absen di grup *WhatsApp* dengan cara melengkapi *list-an* di grup

2. Inti Pembelajaran

- a. Siswa diminta untuk membuka *link youtube* (<https://youtu.be/-7oyR2AnMEo>) yang telah dibagikan oleh guru, kemudian mempelajari materi yang ada di sana dengan baik, serta mencatat hal-hal penting di buku catatan matematika
  - b. Siswa mengerjakan latihan soal di *google form* (<https://forms.gle/r7HftNHDUowCFWaT8>) yang telah dibagikan oleh guru, sebelumnya siswa diminta untuk mengerjakannya terlebih dahulu di buku tulis pelajaran matematika, kemudian jawaban dipindah ke *google form*
  - c. Siswa diminta untuk *screenshot* halaman *youtube* setelah selesai menonton, dan di kirim ke grup dengan disertai nama
  - d. Setiap hari selasa siswa ke sekolah hanya untuk mengumpulkan buku catatan
3. Penutup

Guru selalu mengingatkan siswa agar senantiasa berdo'a setelah belajar mandiri supaya ilmu yang telah didapatkan bermanfaat dan supaya pandemi covid-19 khususnya yang melanda Indonesia segera berakhir.

Guru setiap pembelajaran matematika berlangsung berada disekolah untuk mengawasi siswa hingga akhir pembelajaran. Guru sebelum pembelajaran berlangsung malam harinya guru mengingatkan kepada orangtua siswa melalui *whatsapp* agar putra putrinya diingatkan dan diawasi dan didampingi saat pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring berlangsung. Guru kelas VIII menggunakan media

*whatsapp, youtube* dan *google form* untuk proses pembelajaran. Guru dalam menyampaikan materi matematika menggunakan *youtube*.

Pembelajaran matematika secara daring sesuai himbauan pemerintah agar tidak terlalu membebani siswa dalam pembelajaran daring berlangsung waktu pembelajaran sangat dibatasi yaitu hanya 25-30 menit untuk setiap pertemuan pada setiap mata pelajaran.

Saat pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung siswa dihimbau melalui *whatsapp* setiap awal pembelajaran diminta berdo'a secara mandiri dirumah. Kemudian setelah selesai berdo'a, sementara itu guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan dibagikan untuk dipelajari oleh siswa dirumah masing-masing. Guru tak lupa juga memotivasi siswa melalui pesan *whatsapp* agar siswa senantiasa semangat dan rajin belajar dirumah. Guru tidak lupa juga menginformasikan pentingnya orangtua siswa terkait pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring terkait pandemi covid-19 melalui *whatsapp* orangtua siswa masing-masing dan meminta untuk kerjasamanya agar bisa mendampingi putra putrinya.

Guru mengarahkan siswa melalui *whatsapp* agar membaca buku paket mereka masing-masing dan guru mengirimkan *link youtube* (<https://youtu.be/tOJOX6gwUvM>). Siswa diminta untuk membuka *link youtube* yang telah dibagikan oleh guru, kemudian mempelajari materi yang ada dengan baik dan guru meminta agar siswa mencatat hal-hal penting dibuku catatan matematika. Setelah siswa menonton materi di *youtube* guru meminta siswa untuk *screenshot* halaman *youtube* setelah selesai menonton dan dikirimkan digrup dengan disertai nama.

Guru memberikan kesempatan siswa bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami terkait materi yang sudah dipelajari maupun tugas yang diberikan guru dan guru menjawab pertanyaan siswa melalui *whatsapp*. Setelah siswa selesai mencatat materi yang diberikan tadi, guru meminta agar siswa mengerjakan soal latihan di *google form* (<https://forms.gle/nnnwwZBS6ecqENmf6>) yang telah dibagikan guru, sebelumnya siswa diminta mengerjakannya terlebih dahulu di buku tulis kemudian jawabannya di pindahkan ke *google form*. Sesuai kesepakatan siswa ke sekolah hanya untuk mengumpulkan buku catatan mereka.

Setelah selesai proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru selalu mengingatkan siswa melalui *whatsapp* agar senantiasa berdo'a masing-masing setelah belajar agar ilmu yang telah didapatkan bermanfaat dan supaya pandemic covid-19 yang khususnya melanda Indonesia segera berakhir. Dari pelaksanaan pembelajaran matematika hasil belajar siswa memiliki keterampilan dalam mengoperasikan media yang diberikan guru kemudian siswa lebih bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Saat pelaksanaan pembelajaran matematika berlangsung kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran cukup baik karena memang guru sudah memberitahukan pada malam harinya sebelum pembelajaran dimulai agar mempersiapkan segala sesuatu terkait pembelajaran. Kemudian untuk kendalanya sendiri saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung sering habis kemudian solusinya yaitu siswa mendatangi teman kelasnya yang bertetangga untuk belajar bersama. Terkadang siswa ada yang belum mengerti tentang bagaimana menggunakan *google form* maka orang tua ataupun guru berperan penting untuk mengajarnya, guru menghubungi siswa untuk dijelaskan terkait bagaimana langkah-langkah menggunakan *google form* tersebut. Untuk kesiapan guru sendiri dalam memulai pelajaran guru sudah difasilitasi internet oleh sekolah. Kemudian karakteristik siswa saat proses pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring bermacam-macam yang ditemukan, ada anak yang memiliki kesadaran sendiri dan ada juga kalau guru mengirimkan pesan siswa hanya membaca saja dan tidak merespon.

## ❖ NS Guru Matematika Kelas IX

## 1. Pembukaan

a. Guru mengucapkan salam melalui chat di grup *whatsapp*, memberikan semangat mengikuti pembelajaran, mengingatkan agar tetap mematuhi protokol kesehatan

b. Seluruh siswa diminta untuk absen di grup *WhatsApp* dengan cara melengkapi *list-an* di grup

## 2. Inti Pembelajaran

a. Siswa diminta untuk membuka *link youtube* (<https://youtu.be/-7oyR2AnMEo>) yang telah dibagikan oleh guru, kemudian mempelajari materi yang ada di sana dengan baik, serta mencatat hal-hal penting di buku catatan matematika

b. Siswa mengerjakan latihan soal di *google form* (<https://forms.gle/r7HftNHDUowCFWaT8>) yang telah dibagikan oleh guru, sebelumnya siswa diminta untuk mengerjakannya terlebih dahulu di buku tulis pelajaran matematika, kemudian jawaban dipindah ke *google form*

c. Siswa diminta untuk *screenshot* halaman *youtube* setelah selesai menonton, dan di kirim ke grup dengan disertai nama

d. Sesuai kesepakatan siswa ke sekolah hanya untuk mengumpulkan buku catatan

## 3. Penutup

Guru selalu mengingatkan siswa agar senantiasa berdo'a setelah belajar mandiri supaya ilmu yang telah didapatkan bermanfaat dan supaya pandemi covid-19 khususnya yang melanda Indonesia segera berakhir.

Saat pelaksanaan pembelajaran matematika berlangsung kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran cukup baik karena memang guru sudah memberitahukan pada malam harinya sebelum pembelajaran dimulai agar mempersiapkan segala sesuatu terkait pembelajaran. Saat pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung siswa dihimbau melalui *whatsapp* setiap awal pembelajaran diminta berdo'a secara mandiri di rumah. Kemudian setelah selesai berdo'a, sementara itu guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan dibagikan untuk dipelajari oleh siswa di rumah masing-masing. Guru tak lupa juga memotivasi siswa melalui pesan *whatsapp* agar siswa senantiasa semangat dan rajin belajar di rumah. Guru tidak lupa juga menginformasikan pentingnya orangtua siswa terkait pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring terkait pandemi covid-19 melalui *whatsapp* orangtua siswa masing-masing dan meminta untuk kerjasamanya agar bisa mendampingi putra putrinya.

Guru mengarahkan siswa melalui *whatsapp* agar membaca buku paket mereka masing-masing dan guru mengirimkan *link youtube* (<https://youtu.be/tOJOX6gwUvM>). Siswa diminta untuk membuka *link youtube* yang telah dibagikan oleh guru, kemudian mempelajari materi yang ada dengan baik dan guru meminta agar siswa mencatat hal-hal penting di buku catatan matematika. Setelah siswa menonton materi di *youtube* guru meminta siswa untuk *screenshot* halaman *youtube* setelah selesai menonton dan dikirimkan di grup dengan disertai nama.

Guru memberikan kesempatan siswa bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami terkait materi yang sudah dipelajari maupun tugas yang diberikan guru dan guru menjawab pertanyaan siswa melalui *whatsapp*. Setelah siswa selesai mencatat materi yang diberikan tadi, guru meminta agar siswa mengerjakan soal latihan di *google form* (<https://forms.gle/nnnwwZBS6ecqENmf6>) yang telah dibagikan guru, sebelumnya siswa diminta mengerjakannya terlebih dahulu di buku tulis kemudian jawabannya di

pindahkan ke *google form*. Sesuai kesepakatan siswa ke sekolah hanya untuk mengumpulkan buku catatan mereka.

Setelah selesai proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru selalu mengingatkan siswa melalui *whatsapp* agar senantiasa berdo'a masing-masing setelah belajar agar ilmu yang telah didapatkan bermanfaat dan supaya pandemic covid-19 yang khususnya nmelanda Indonesia segera berakhir.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru menemui kendala yaitu ada beberapa siswa yang jarang mengikuti pembelajaran matematika secara daring kemudian solusinya yaitu guru memberikan ringkasan terkait materi yang disampaikan dan memberikan tugas kemudian guru membawa kerumah siswa yang bersangkutan dan memberitahukan kepada siswa agar mengumpulkan tugas kesekolah sesuai kesepakatan bersama dengan tetap melakukan protocol kesehatan. Untuk menilai karakteristik siswa masing-masing, guru mengatakan susah untuk menilai sebab guru tidak bisa melihat dan mengawasinya secara langsung. Guru menilai karakteristik siswa hanya berdasarkan bagaimana siswa saat pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring berlangsung.

### 3.2 Pembahasan

#### a. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring di SMPN 11 Mataram secara umum pada kategori baik dimana kelas VII sebanyak 4 orang dengan persentase 15%, kelas VIII sebanyak 7 orang dengan persentase 30%, dan kelas IX sebanyak 9 orang dengan persentase 33% frekuensi siswa yang menganggap proses pembelajaran daring pada kategori cukup baik kelas VII sebanyak 17 orang dengan persentase 30%, kelas VIII sebanyak 12 orang dengan persentase 52%, dan kelas IX sebanyak 14 orang dengan persentase 52% dan dimana Kelas VII sebanyak 5 orang dengan persentase 20%, kelas VIII sebanyak 4 orang dengan persentase 17%, dan kelas IX sebanyak 4 orang dengan persentase 15% yang menyatakan pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring pada kategori kurang.

Dilihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa pada butir-butir pernyataan angket tentang pembelajaran daring menunjukkan bahwa pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan kesiapan pembelajaran matematika secara daring. Hal ini sejalan dengan Nadif (2020) mengatakan bahwa hasil kondisi fasilitas dan infrastruktur oleh pelajar maupun pengajar cukup menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Pada pelaksanaan pembelajaran daring atau online di sekolah dengan pembelajaran regular memiliki perbedaan yang signifikan, diantara perbedaan tersebut yang sangat terlihat yaitu kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara virtual yaitu di rumah masing-masing siswa. Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran matematika di SMPN 11 Mataram menggunakan *whatsapp* dan *google meet* yang digunakan sebagai media guru dalam menyampaikan materi atau mengirimkan tugas kepada siswa. (Dewi, 2020) mengungkapkan bahwa belajar dengan sistem daring dapat menggunakan teknologi digital, namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian

tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp grup* sehingga siswa melaksanakan pembelajaran dengan sebaik- baiknya.

Pada butir pernyataan yang lain banyak siswa menyatakan guru membantu siswa yang merasa kesulitan dalam memahami pelajaran matematika. Tidak semua materi dalam matematika dapat dipahami dengan baik oleh kebanyakan siswa sehingga diperlukan adanya bantuan dari guru mata pelajaran untuk memberikan penjelasan terkait materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan Redita (2020) menyatakan bahwa dengan hasil pelaksanaan pembelajaran daring mengalami beberapa kendala dan belum berjalan secara efektif khususnya di kelas rendah, karena tidak semua siswa paham dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan arahan yang diberikan guru.

Nurhayati (2018) menyatakan bahwa dalam proses belajar, pembelajar tidak berarti terlepas dengan pihak lain bahkan dalam hal tertentu pembelajar dimungkinkan untuk meminta bantuan guru atau pihak lain untuk membantu. Selain itu kebanyakan siswa sudah memiliki kemauan untuk belajar atas keinginannya sendiri dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun lingkungannya. Pelaksanaan pembelajaran berada pada posisi keempat dengan rata-rata dikelas VII yaitu 16,91. Kelas VIII yaitu 15,55 dan kelas IX yaitu 18,09 dan berdasarkan tabel 4.2 berada pada kategori baik. Besarnya rata-rata skor ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dirancang oleh guru mapan dan maksimal. Hal ini sejalan dengan Bararah (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan sangat dibutuhkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan, hal tersebut diperuntukkan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tanpa perencanaan yang matang, sulit mencapai target pembelajaran dengan maksimal. Salah satu faktor penting berhasilnya proses pembelajaran di kelas adalah dengan adanya perencanaan pembelajaran yang matang. (Wahyuni & Berliani, 2018) menyatakan bahwa perencanaan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam sebuah pembelajaran.

Dalam pendahuluan pembelajaran, siswa sangat membutuhkan motivasi yang diberikan oleh guru untuk membangun semangat belajar matematika. (Mohaya, Arjudin & Turmuzi, 2020) menyatakan motivasi merupakan suatu pendorong yang dapat mengubah semangat dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu tujuan pembelajaran adalah dengan mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik tercipta dari motivasi belajar yang baik pula. Sripatmi, Baidowi & Fitriani (2019) berpendapat bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga motivasi disini sangat mempengaruhi bagaimana siswa dalam belajarnya. Salah satu harapan dari para siswa yaitu guru seharusnya menggunakan metode belajar yang menyenangkan agar lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Sehingga dalam pembelajaran matematika, materi yang diajarkan lebih mudah dipahami oleh siswa. Metode pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam pembelajaran. Dinamika pembelajaran yang menarik sangat ditentukan oleh metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran (Mansyur, 2020).

Dalam perencanaan pembelajaran guru juga telah memberikan video pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran di kelas daring. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa di peroleh informasi bahwa guru seringkali membagikan link youtube untuk diakses oleh siswa sebagai tambahan bahan ajar dalam bentuk video pembelajaran. Pada kenyataannya banyak siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan di dalam video tersebut.

Siswa mengharapkan agar guru dapat mengulas kembali video yang telah dibagikan agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Harapan siswa juga agar guru tidak hanya membagikan video dari youtube tetapi membuat video pembelajaran secara pribadi seperti saat berada di dalam kelas atau guru melakukan panggilan video untuk beberapa materi pembelajaran yang sifatnya memerlukan penjelasan langsung. Tentu saja hal yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu langkah memberikan pengalaman belajar yang baik kepada siswa. Dalam proses pembelajaran guru memberikan permasalahan dan memberikesempatan siswa untuk menemukan sendiri penyelesaiannya, sehingga siswa secara aktif mengkonstruksi sendiri pengetahuan matematikanya dan proses belajar akan bermakna (Hikmah, Baidowi & Kurniati, 2019). Dengan adanya pengalaman belajar dalam menemukan konsep sendiri tentunya berdampak lebih baik pada siswa baik dari sisi keaktifan, kemandirian dan tanggung jawab maupun kerjasama, sehingga siswa bisa dioptimalkan potensinya dalam pembelajaran sehingga materi diharapkan dapat dipahami siswa dan melekat lebih lama dalam memori siswa untuk jangka panjang.

Indikator melakukan evaluasi menempati posisi pertama dengan rata-rata 19,80 di kelas VII, di kelas VIII evaluasi mempati posisi kedua dengan rata-rata 16,80, dan kelas IX evaluasi menempati posisi peratama dengan rata-rata yaitu 22,80 yang berada pada kategori baik. Artinya evaluasi yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan sangat maksimal. Dalam proses pembelajaran matematika bahwa jika tidak ada konsekuensi tugas harus dikumpulkan maka akan ada sebagian kecil yang akan mengerjakan tugas dan berlaku juga untuk sebaliknya (Sripatmi, Baidowi & Fitriani, 2019). Evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan, perkembangan, serta keberhasilan peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran dalam waktu yang telah ditetapkan. Pane & Dasopang (2017) mengatakan bahwa evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kriteria yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Guru memberikan tugas atau proyek kepada siswa sebagai salah satu bentuk evaluasi setelah dilaksanakan pembelajaran. Hasil wawancara terhadap salah satu siswa diperoleh informasi bahwa dalam hal pemberian tugas yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan materi yang seharusnya. Namun hal tersebut karena pembelajaran daring yang menyebabkan guru sulit untuk berpindah dari materi satu ke materi berikutnya, namun guru mengusahakan pemberian tugas disesuaikan dengan buku pegangan peserta didik dan guru. Selain memberikan tugas, guru mata pelajaran matematika di SMPN 11 Mataram mengoreksi tugas siswa dan

mengembalikan tugas siswa sebagai bahan refleksi siswa dan orangtua agar mengetahui sejauh mana pencapaian yang telah diperoleh siswa.

Indikator penilaian proses dan hasil belajar menempati posisi ketiga untuk kelas VII dengan nilai rata-rata yaitu 17,67, di kelas VIII penilaian proses dan hasil belajar menempati posisi pertama dengan nilai rata-rata 19,67 kemudian untuk penilaian proses dan hasil belajar menempati posisi kedua untuk kelas IX dengan nilai rata-rata 20,67. Berdasarkan tabel 4.3 penilaian proses dan hasil belajar berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian proses dan hasil belajar perlu ditingkatkan agar guru ataupun orangtua mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan (Ani, 2013) mengemukakan bahwa penilaian merupakan bagian penting dari sebuah pembelajaran. Penilaian berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu siswa diperoleh informasi bahwa proses penilaian yang dilakukan oleh guru juga memiliki sistem yang sama dengan sistem penilaian pembelajaran yang biasanya. Penilaian yang diberikan guru dalam pembelajaran daring nilai juga diberikan langsung ketika peserta didik mengumpulkan tugasnya dan semua mata pelajaran juga memiliki penilaian yang sama.

Indikator pengawasan proses pembelajaran berada pada posisi kedua untuk kelas VII dengannilai rata-rata 17,75, dikelas VIII pengawasan proses pembelajaran berada pada posisi ketiga dengan nilai rata-rata 15,57 kemudia untuk kelas IX pengawasan proses pembelajaran berada pada posisi ketiga dengan nilai rata-rata 20,25 dan berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan data tersebut memiliki arti bahwa perlu adanya peningkatan pengawasan pada proses pembelajaran di sekolah agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Bukan hanya guru dan kepala sekolah, pengawasan dalam pembelajaran di lakukan juga oleh orang tua siswa untuk memberikan perhatian dan dorongan kepada anaknya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pengawasan sekolah itu penting karena merupakan mata rantai terakhir dan kunci dari proses manajemen. Hal ini sejalan dengan Wardhani & Krisnani (2020) mengatakan bahwa dorongan orangtua dan dukungan untuk kegiatan belajar dirumah dikombinasikan dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak.

Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan di SMPN 11 Mataram yaitu dengan melakukan pendataan kepada siswa yang tidak memilki android untuk menentukan pelaksanaan pembelajaran. *Smartphone* menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya *Smartphone* pembelajaran daring tidak akan terlaksana. (Purwanto, 2020) juga mengungkapkan bahwafasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun *Smartphone* yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring. Orangtua melakukan pengawasan secara bersama-sama kepada siswa agar dapat mengontrol aktivitas siwa. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan

oleh orangtua siswa di SMPN 11 Mataram adalah dengan mengingatkan siswa untuk belajar sesuai jadwal yang diberikan oleh sekolah.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring secara umum pada cukup baik. Pembelajaran daring di SMPN 11 Mataram dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran yang sebelumnya sudah ditentukan. Pada pelaksanaan pembelajaran daring kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara virtual yaitu di rumah masing-masing siswa menggunakan *whatsapp* dan *google meet* yang digunakan sebagai media guru dalam menyampaikan materi atau mengirim tugas kepada siswa. Guru membantu siswa yang merasa kesulitan dalam memahami pelajaran matematika saat pembelajaran daring. Dalam perencanaan pembelajaran di SMPN 11 Mataram guru telah memberikan video pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran di kelas daring. Evaluasi yang dilakukan oleh guru di SMPN 11 Mataram sudah dilakukan dengan maksimal dengan memberikan tugas di akhir materi yang telah disampaikan, mengoreksi dan mengembalikan tugas kepada siswa sebagai bahan refleksi diri dan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar yang telah diraih siswa. Penilaian proses dan hasil belajar berada pada kategori cukup baik. Penilaian dilakukan dengan tes tertulis. Bentuk pengawasan yang dilakukan di SMPN 11 Mataram yaitu dengan melakukan pendataan kepada siswa yang tidak memiliki *smartphone* untuk menentukan pelaksanaan pembelajaran. Pengawasan pembelajaran juga dilakukan oleh orangtua siswa.

### **b. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Matematika**

Dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di SMPN 11 Mataram sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pembelajaran daring guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Menurut Sadikin dan Hamidah (2020) perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

HK merupakan guru mata pelajaran matematika kelas VII, sebelum memulai pembelajaran HK sudah menyiapkan RPP dahulu, selama pembelajaran daring berlangsung HK menggunakan Google Meet, media yang digunakan yaitu modul dan mencari video pembelajaran di youtube, metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan tidak menggunakan pendekatan. DA merupakan guru mata pelajaran matematika kelas VIII, sebelum memulai pembelajaran DA sudah menyiapkan RPP dahulu, selama pembelajaran daring berlangsung DA menggunakan Whatsapp dan Google Formulir

untuk menyebarkan soal-soal, media yang digunakan yaitu modul, youtube dan buku paket, metode yang digunakan yaitu metode tanya jawab dan tidak menggunakan pendekatan. NS merupakan guru mata pelajaran matematika kelas IX, sebelum memulai pembelajaran NS sudah menyiapkan RPP dahulu, selama pembelajaran daring berlangsung NS menggunakan Whatsapp dan Vedio call, media yang digunakan yaitu modul dan youtube, metode yang digunakan yaitu metode tanya jawab dan ceramah, tidak menggunakan pendekatan.

#### 4. SIMPULAN

- a. Pelaksanaan pembelajaran matematika di SMPN 11 Mataram cukup baik. Namun pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring tidak terlepas dari pengawasan guru dan orang tua. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ada beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa diantaranya tidak mampu menggunakan *google formulir dan google meet* pembelajaran yang disediakan guru, sulit memahami materi pembelajaran, banyaknya penugasan dan terbebani deadline pengumpulan tugas. Sehingga siswa harus aktif mencari referensi belajar yang lain seperti di *youtube dan google*.
- b. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat strategi pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring sebelum proses pembelajaran berlangsung agar proses pelaksanaan pembelajarannya terperinci.

#### 7. REFERENSI

- Bararah, I. 2017. Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(1), 131–147.
- Dewi. 2020. Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hail Penelitian*. 6(2), 15-25.
- Mohaya, A. T., Arjudin, & Turmuzi, M. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 2(1), 67–74.
- Naila, R. J. 2021. *Pembelajaran Matematika Semester Ganjil Selama Pandemi Covid-19 Di Mts Al-Hidayah Purwokerto Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Nurhayati, E. 2018. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Pustaka Pelajar
- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Purwanto dan Agus .(2020). Pembelajaran daring berbasis Google Classroom mahasiswa pendidikan biologi pada masa wabah Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*.
- Qadafi, M. (2021). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 422-430.
- Rahmiati & Didi Pianda. 2018. *Strategi & Implementasi Pembelajaran Matematika di Depan Kelas*. Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid- 19. *Jurnal Biodik*, 6(2), 214-224.
- Simatupang, N. I., Sitohang, S. R. I., Situmorang, A. P., & Simatupang, I. M. 2020. Efektivitas pelaksanaan pengajaran online pada masa pandemi covid-19 dengan metode survey sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197-203.

- Sripatmi, Baidowi, & Fitriani. 2019. Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 1 Jonggat. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 1(2), 104–112
- Ulfa, N. (2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19: Refleksi Para Siswa. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 111-127.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. 2020. Optimalisasi Peran Pengawasan OrangTua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48–59.
- Wiguna, R., Sutisnawati, A., & Lyesmaya, D. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 75-79